

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pada bulan Januari 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,18% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,23. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,18%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,41%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Cabai Rawit; 2.Tahu Mentah; 3.Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu; 4.Emas Perhiasan; 5.Ikan Mernying. b. Pada bulan Februari 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,09% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,32. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,27%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,40%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Rokok Kretek Filter; 2.Bayam; 3.Kangkung; 4.Kacang Panjang; 5.Rokok Putih. c. Pada bulan Maret 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,31% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,64. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,58%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,43%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Bawang Merah; 2.Sawi Hijau; 3.Terong; 4.Cabai Rawit; 5.Telur Ayam Ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Komoditas Cabe Rawit pada bulan Januari tahun 2021 memberikan andil inflasi terbesar sebesar 0,11 persen. Hal ini diduga akibat tingginya curah hujan akhir-akhir ini sehingga komoditas tersebut banyak yang rusak dan busuk. Disamping itu banyak wilayah yang mengalami musibah banjir dan tanah longsor sehingga mempengaruhi proses distribusi sampai ke konsumen. b. Inflasi Januari 2021 juga dipicu oleh kenaikan harga emas perhiasan dengan andil 0,05 persen, Ikan Mernying 0,05 persen, Ikan Tongkol Diawetkan 0,04 persen dan Beras 0,04 persen. Luas panen padi sawah masih sedikit sehingga berpengaruh terhadap stok beras yang tersedia di pasar. c. Inflasi Januari 2021 tertahan oleh turunnya harga telur ayam ras, bawang merah dan cabe merah. Turunnya harga telur ayam ras diduga akibat pembatasan kegiatan yang ada di masyarakat sehingga menurunkan permintaan masyarakat terhadap komoditas tersebut. Sementara turunnya harga bawang merah diduga akibat melimpahnya stok bawang merah di pasaran akibat waktu panen yang hampir berbarengan di sejumlah daerah, demikian halnya dengan komoditas cabe merah d. Kelangkaan komoditas kedelai sangat berpengaruh terhadap produksi tahu tempe sehingga menyumbang terhadap andil inflasi masing-masing sebesar 0,017 persen dan 0,03 persen. e. Pada bulan Februari 2021 terjadi kenaikan harga rokok kretek filter maupun rokok putih diakibatkan oleh kenaikan cukai rokok yang ditetapkan oleh pemerintah. f. Tingginya curah hujan juga berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas sayuran seperti bayam, kangkung, dan kacang panjang, cabai merah, dan angka muda. Inflasi Februari 2021 juga dipicu oleh kenaikan harga komoditas ikan laut segar seperti ikan lamuru dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Secara umum, musim hujan yang masih berlangsung berpengaruh pada ketersediaan komoditas ikan laut maupun kondisi kesehatan masyarakat. g. Inflasi Februari 2021 tertahan oleh turunnya harga emas perhiasan, daging ayam ras, dan tomat. Turunnya harga emas perhiasan dikarenakan mengikuti tren penurunan harga emas dunia. Turunnya harga daging ayam ras diduga akibat pembatasan kegiatan yang ada di masyarakat sehingga menurunkan permintaan masyarakat terhadap komoditas tersebut. Sementara turunnya tomat diduga akibat melimpahnya stok tomat di pasaran. h. Komoditas bawang

merah memberikan andil inflasi terbesar pada Maret 2021 sebesar 0,17 persen. Hal ini diduga akibat musim hujan yang menyebabkan berkurangnya hasil panen yang berdampak pada ketersediaan komoditas. Disamping itu, tingginya curah hujan juga berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas sayuran seperti sawi hijau, terong, cabai rawit, dan kangkung. i. Inflasi Maret 2021 juga dipicu oleh kenaikan harga komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras. Selain itu, dimulainya proses pembelajaran secara bertahap juga berdampak pada kenaikan harga buku pelajaran di tingkat sekolah dasar. Inflasi Maret 2021 tertahan oleh turunnya harga emas perhiasan, pisang, dan mobil. Turunnya harga emas perhiasan dikarenakan mengikuti tren penurunan harga emas dunia. Turunnya harga mobil kebijakan pemerintah yaitu insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) nol persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pemkab Banyuwangi melibatkan dinas-dinas teknis yang bergerak di sektor hulu, yaitu Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Perikanan berperan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. b. Dinas Pertanian dan Pangan juga melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kabupaten Banyuwangi dengan optimalisasi produksi, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan. c. Pemkab. Banyuwangi mengawal perolehan pupuk bersubsidi untuk petani di Banyuwangi sehingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Bersamaan dengan itu, Pemkab Banyuwangi juga memberikan pupuk organik gratis kepada petani untuk kebutuhan 400 hektare di tiap kecamatan secara gratis. Ini adalah upaya dalam menjaga ketahanan pangan daerah. Selama ini Banyuwangi telah menjadi lumbung pangan Jawa Timur. Bahkan selama pandemi di 2020 lalu, produktivitas padi Banyuwangi melampaui target dengan surplus 350.000 ton padi. Dengan pemberian pupuk organik cair gratis ini, diharapkan dapat membantu kebutuhan pupuk petani. Selain itu, pupuk organik yang diberikan sebagai upaya Dinas Pertanian agar petani mulai beralih ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan, dan prospek pasarnya yang bagus ke depannya. d. Selain soal pupuk, hal lain yang juga diperhatikan dalam pengembangan pertanian, yaitu masalah pasokan sumberdaya air. Itulah yang membuat Pemkab Banyuwangi juga gencar membangun jaringan irigasi tersier (JIT) di desa-desa. Sistem irigasi ini sangat penting karena untuk mengatur air dari ke hulu agar rata ke irigasi kawasan pertanian. JIT sangat penting karena akan berdampak pada meningkatnya produktivitas pertanian. Efek yang langsung dirasakan petani yakni adanya penambahan indeks tanam yang tadinya hanya bisa sekali setahun, menjadi dua kali atau lebih. Bupati juga mengintruksikan kepada SKPD terkait untuk lebih ketat mengawasi lahan pertanian agar tidak berubah. Seperti di lahan pertanian Desa Dasri yang saat ini telah dibangun jalan alternatif sepanjang 980 meter. Area ini harus tetap menjadi kawasan persawahan, sehingga dilarang mendirikan bangunan. e. Program pemberian pupuk organik bagi petani yang digulirkan oleh Pemkab Banyuwangi memberikan hasil positif pada hasil pertanian daerah. Salah satunya pada petani cabai yang penggunaan pupuk organik mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas panen cabai petani. Penggunaan pupuk organik pada kebun cabai diakui para petani mampu membuat produksi tanaman lebih baik dan jadi lebih subur. Karena bentuknya pupuk organik cair, unsur hara yang ada bisa diserap dengan baik oleh akar tanaman. Tanaman jadi lebih sehat dan tahan penyakit. Sebelumnya, tanaman cabai petani menggunakan pupuk kimia saja. Namun kemudian terjadi kelangkaan pupuk pada 2020 lalu, yang membuat banyak petani sempat bingung untuk bercocok tanam. Lalu Pemkab Banyuwangi memberi solusi lewat program bantuan pupuk organik untuk pengganti pupuk kimia yang langka. Alhamdulillah

hasilnya memuaskan. f. Wongsorejo merupakan sentra pertanian cabai di Banyuwangi, dan salah satu pemasok cabai di pasar nasional. Dari total 3795 hektar kebun cabai di Banyuwangi, 2.105 hektarnya ada di Kecamatan Wongsorejo. Penggunaan pupuk organik sendiri memiliki beberapa kelebihan, di antaranya bisa meningkatkan produksi. Tanaman menjadi berumur lebih panjang dan hasil panen tidak cepat rusak. Karena pupuk organik ini mengandung mikroorganisme yang membuat penyerapan hara lebih maksimal sehingga tanaman lebih sehat. Produksi petani cabai juga meningkat. Seperti di Wongsorejo ini yang awalnya 8 ton per hektar, kini menjadi 8,1 ton per hektar. g. Pemkab. Banyuwangi terus berupaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian daerah. Terlebih Banyuwangi merupakan salah satu lumbung pertanian di Jawa Timur. Terkait pemberian pupuk organik pada petani diharapkan bisa membantu kebutuhan pupuk petani yang sempat mengalami kelangkaan. Selain itu pupuk organik yang diberikan sebagai upaya Dinas Pertanian dan Pangan agar petani mulai beralih ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan prospek pasarnya lebih bagus. Program ini akan terus dilanjutkan. h. Meski di tengah pandemi Covid-19, sepanjang 2020, sektor pertanian Kabupaten Banyuwangi mencatat pertumbuhan positif. Tak hanya mengalami surplus produksi, luasan tanam juga mengalami pertumbuhan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB 2020 merupakan satu-satunya dari lima sektor penyangga utama PDB yang tumbuh positif sepanjang 2020. Hasil produksi pertanian khususnya padi juga mencatatkan hasil yang cukup menggembirakan, meski di tengah terjadinya kelangkaan pupuk bersubsidi yang dialami petani. Meskipun tahun 2020 cukup berat bagi sejumlah sektor di daerah, sektor pertanian mampu bertahan bahkan memberikan hasil yang menggembirakan. Bahkan luas tanam padi berhasil melampaui target dan produksinya juga surplus. i. Pada 2020, target luas tanam padi Banyuwangi 116.240 ha, sementara realisasi luas tanam mencapai 120.168 ha. Sedangkan produksi padi pada 2020 mencapai 788.982 ton, di mana dari angka itu terdapat surplus 341.174 ton. Selain padi, produksi jagung Banyuwangi juga mengalami surplus produksi dengan jumlah produksi sebesar 221.237 ton. Capaian ini tentunya harus dipertahankan bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang. Ke depan sektor pertanian daerah juga akan terus didorong tidak hanya dari sisi produksi dan penyediaan konsumsi masyarakat, namun juga mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor lainnya. j. Banyuwangi adalah daerah yang selalu surplus beras, sehingga tidak perlu beras impor masuk ke Banyuwangi. Banyuwangi tidak perlu impor beras karena selalu surplus, bahkan beras Banyuwangi dikirim ke berbagai daerah. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan, pada 2020, Banyuwangi menghasilkan 788.971 ton gabah kering giling (GKG) atau setara 495.079 ton beras. Adapun tingkat konsumsi beras sebesar 165.411 ton. Sehingga pada 2020 terdapat surplus 329.668 ton beras. Memasuki masa Januari-Maret 2021, data Dinas Pertanian dan Pangan menyebutkan, produksi GKG Banyuwangi sebesar 158.892 ton atau setara 99.705 ton beras. Adapun tingkat konsumsi Januari-Maret 2021 sebesar 41.415 ton, sehingga terdapat surplus 58.290 ton beras. Konsumsi beras per kapita warga Banyuwangi sekitar 94,47 kilogram per orang per tahun. Tahun 2021 ini kita targetkan produksi sekitar 491.000 ton beras, lalu tingkat konsumsi sekitar 165.000 ton, maka ada surplus 325.000 ton beras. Dengan surplus yang besar, tentu tidak perlu beras impor masuk Banyuwangi. Untuk meningkatkan nilai tambah petani, Pemkab. Banyuwangi terus mendorong mengembangkan beras organik. Sejumlah lahan beras organik kini terus dikembangkan di Banyuwangi. Pemkab. Banyuwangi juga memberi bantuan pupuk organik secara merata ke seluruh kecamatan dan desa. Dengan beras organik, ada nilai tambah yang bisa meningkatkan kesejahteraan petani. k. Ketahanan pangan menjadi salah satu perhatian Pemkab. Banyuwangi terutama di masa pandemi seperti saat ini. Pemkab. Banyuwangi terus mendorong warga untuk mengembangkan pertanian organik dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan. Pertanian organik merupakan sistem budidaya pertanian yang

mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Seperti yang dilakukan oleh warga di Desa Karangsari Kecamatan Sempu. Melalui kelompok masyarakat (pokmas) Citra Lestari di desa ini warga memanfaatkan lahan menjadi pekarangan pangan melalui program Pekarangan Pangan Lestari (PPL). Pangan bisa menjadi alternatif lapangan pekerjaan dan pendapatan di masa pandemi, karena menjadi kebutuhan paling mendasar setiap orang. Proses penanaman dilakukan secara organik menggunakan pupuk organik. Dengan program seperti ini, bisa menjadi kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk budidaya berbagai jenis tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot, pertanaman, pasca panen, serta pemasaran. Program semacam ini bisa dijadikan program desa karena hasilnya jelas, yaitu memenuhi kebutuhan pangan, dan menambah ekonomi rumah tangga terutama di masa pandemi seperti saat ini. Dinas Pertanian dan Pangan akan terus mendorong untuk melakukan pembudidayaan tanaman dengan cara memanfaatkan lahan atau pekarangan. Diversifikasi tanaman semacam itu bisa meningkatkan ketahanan warga.

l. Banyuwangi adalah salah satu sentra cabai nasional. Produk hortikultura cabai Banyuwangi mempunyai kualitas yang tinggi. Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong para petani baik tanaman pangan maupun hortikultura. Selain itu untuk mewujudkan ketahanan pangan, Pemkab Banyuwangi juga mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming). Selama empat bulan terakhir, Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi membagikan 22.265 bibit tanaman cabai kepada wanita kelompok tani untuk ditanam di pekarangan rumahnya. Terutama dikhususkan pada ibu rumah tangga pra sejahtera. Selain mendapat bantuan benih tanaman pangan dan sayuran untuk ditanam di halaman rumahnya, mereka juga mendapatkan bantuan pupuk organik agar selain produktivitasnya meningkat juga tanaman menjadi lebih sehat dengan pupuk organik.

m. Untuk mengantisipasi lonjakan harga cabai akhir tahun 2021 dan 2022, Pemkab Banyuwangi akan membangun 14 Smart Green House (SGH) cabai rawit yang tersebar di beberapa kecamatan. SGH menjadi tempat pembibitan dan perawatan cabai, dan tanaman sayuran dalam polibag hingga berbuah. Program ini sebagai inovasi dari model urban farming P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang dilakukan pada akhir 2019 lalu. Salah satu exit strategy untukantisipasi sudah dilakukan. Salah satunya dengan intensifikasi menanam cabai dalam polibag di pekarangan. Hanya saja sebarannya masih belum maksimal. Perawatan dari masing-masing masyarakat juga belum optimal. Sehingga perkiraan kami masyarakat bisa memetik sendiri di pekarangan saat harga cabai tinggi, ternyata masih belum cukup. Terlepas dari melambungnya harga cabai rawit saat ini, petani sebenarnya bisa memperoleh keuntungan dari harga jual Rp 20 ribu per kilogram. Dengan syarat, semuanya berlangsung normal. Namun karena kondisi saat tidak normal, produksinya pun tidak normal. Sehingga menyebabkan harga yang melambung tinggi.

n. Sejumlah program di sektor pertanian yang menjadi salah satu prioritas program Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani dan Wakil Bupati Sugirah mulai dijalankan. Sejumlah aspek pertanian, mulai pembibitan hingga pascapanen, akan menjadi sasarannya. Diharapkan produktivitas pertanian di Banyuwangi mengalami peningkatan. Baik dari segi hasil panen maupun pengelolaan pasca panennya. Untuk itu, dipastikan seluruh elemen pertanian berjalan secara optimal.

o. Salah satu sektor yang mendapat perhatian juga adalah pembibitan, karena tanpa bibit yang baik, akan sulit untuk menghasilkan tanaman dengan hasil panen yang baik. Di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, terdapat binaan Dinas Pertanian dan Pangan yaitu Kelompok Suka Tani yang fokus pada pengembangan bibit aneka hortikultura, seperti jeruk, jambu, pepaya dan pisang cavendis..

p. Pemkab. Banyuwangi juga menyerahkan bantuan secara simbolis berupa 200 bibit jambu kristal, 200 madu deli dan 200 jeruk siam kepada petani hortikultura dan bantuan pupuk organik kepada petani penerima bantuan bibit tersebut. Dengan bantuan tersebut, diharapkan produk buah lokal yang berkualitas semakin mudah didapatkan. Pemkab.

Banyuwangi telah menerbitkan surat kepada seluruh dinas, BUMN, BUMD, dan swasta di Banyuwangi agar wajib mengonsumsi produk lokal termasuk buah lokal pada setiap kegiatan yang digelar. Buah lokal harus jadi juara di Banyuwangi dan harus bisa semakin mewarnai pasar hortikultura nasional. q. Terkait kelangkaan komoditas kedelai, Pemkab Banyuwangi saat ini sedang mengarah untuk melakukan kerja sama dengan daerah lain, utamanya daerah yang menjadi penghasil komoditi kedelai. Saat ini sedang dikaji untuk bisa membuat MoU dengan beberapa daerah terkait hal ini. Jika sudah ada kerja sama dengan daerah penghasil komoditi kedelai, diharapkan, pada masa-masa tertentu di mana keberadaan kedelai di pasaran sedang minim dan harganya mahal, kebutuhan masyarakat Banyuwangi pada kedelai tetap tercukupi dengan harga yang terkendali. Sehingga saat seperti ini, kedelai susah harga tinggi, akan tetap bisa mendapatkan harga yang terjangkau dan ketersediaan barangnya mencukupi. r. Kedelai langka adalah persoalan klasik yang sampai sekarang belum ada solusi. Pemerintah melalui Kementan sejak beberapa tahun lalu menggulirkan program UPSUS PAJALE (Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai) dengan harapan bisa swasembada pangan. Namun kenyataannya belum berjalan sesuai harapan. Khusus kedelai, pemerintah memiliki PR besar untuk mendorong petani kembali tertarik menanam kedelai. Selama ini petani enggan menanam kedelai karena kedelai lokal lebih mahal imbas biaya operasi tinggi sehingga kalah bersaing dengan impor (yang bebas bea masuk). s. Potensi pertanian di Kabupaten Banyuwangi terus dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan. Salah satunya jeruk dekopon. Kini, bersama sejumlah petani Banyuwangi sedang getol mengembangkan jeruk Dekopon yang tengah menjadi primadona. Jeruk yang berasal dari Jepang tersebut memiliki harga jual yang cukup tinggi. Untuk harga dari petani Rp50 ribu per kilogram. Permintaannya pun tinggi. Permintaan datang dari sejumlah langganan dari Jakarta, Surabaya dan sejumlah kota lainnya. Jeruk ini sudah mulai berbuah di usia tiga tahun. Produktivitasnya bisa mencapai 50-80 kilogram per pohon dalam satu tahun. Jeruk ini berbuah tidak berdasarkan musim seperti jeruk Siam pada umumnya. Ini bisa berbuah sepanjang masa. t. Keterbatasan lahan tidak menjadi penghalang untuk aktivitas berkebun. Pemkab Banyuwangi mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang terbatas sebagai sumber pangan dan tambahan penghasilan bagi keluarga. Salah satu yang berhasil adalah warga Kelurahan Tukangkayu, Kecamatan Banyuwangi yang menyulap kampungnya menjadi sentra jahe dengan memanfaatkan lahan pekarangannya. Sentra jahe ini tepatnya berada di Jalan Cut Nyak Dien, Kelurahan Tukangkayu, sebuah kampung padat penduduk. Warga menanam tanaman berkhasiat tersebut di pekarangan rumahnya dengan menggunakan polybag. Awalnya hanya 15 orang, tapi sekarang sudah hampir merata warga menanam jahe di pekarangan rumah. Sampai saat ini sudah ada 250 tanaman jahe yang telah ditanam oleh warga. Jahe tersebut diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti wedang jahe, bagiak jahe, rengginang jahe, dan wedang uwuh. Pelatihan pun sudah dilakukan. Tak hanya pelatihan menanam jahe, warga juga dilatih membuat kuliner berbahan jahe. Jahe memberikan manfaat ekonomi bagi warga setempat. Kabupaten Banyuwangi ditunjuk oleh Kementerian Pertanian RI sebagai salah satu daerah penyangga komoditas cabai rawit nasional. Hal ini dimaksudkan untukantisipasi terjadinya lonjakan harga di masa mendatang. SHG menjadi salah satu cara yang ditempuh untuk mempertahankan kualitas dan produksi cabai di Banyuwangi tetap unggul. SGH bertujuan untuk mengintensifkan perawatan, sekaligus menjamin hasil mutu panen ke depannya. Pemanfaatan green house tersebut tidak hanya diperuntukkan tanaman cabai rawit saja namun bisa juga untuk meningkatkan kualitas komoditas tanaman lainnya. Diharapkan, ke depannya green house dapat menjadi tren pola pertanian yang efisien dan dapat membantu meningkatkan produksi pertanian menuju pertanian maju, mandiri dan modern. u. Dinas Pertanian dan Pangan melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para peternak agar bisa terus meningkatkan produksi seiring dengan semakin meningkatnya

kebutuhan produk-produk peternakan , termasuk telur ayam. Alhamdulillah, ternyata kebutuhan telur di Banyuwangi bisa dipenuhi oleh peternak lokal. Salah satu peternakan ayam ramah lingkungan yang ada di Banyuwangi adalah Wijoyo Farm, di Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran. Wijoyo Farm adalah salah satu peternakan ayam di Banyuwangi yang dikelola secara modern menggunakan mesin. Dengan memakai sistem modern seperti ini, peternakan ayam yang biasanya dikenal bau, menjadi tidak berbau. Peternakan ayam ini terdiri dari tiga lantai. Lantai paling atas digunakan sebagai kandang ayam. Kandangannya bersih dan terdapat pendingin udara yang disesuaikan dengan suhu ruangan. Ayam dibersihkan tiap hari. Demikian juga untuk pakan tiap hari dilakukan sterilisasi agar tidak terdapat lalat. Tiap hari peternakan yang memiliki 75.000 ekor ayam ini, bisa memproduksi 20.000 butir telur, atau 2 ton telur. Keberadaan peternakan ini kian menambah produksi telur di Banyuwangi. Di Banyuwangi kebutuhan telur mencapai 193 ton per pekan. Sementara produksi telur mencapai 218 ton per pekanny setara dengan 872 ton perbulan. Sehingga untuk stok kebutuhan telur masih relatif aman di Banyuwangi.

v. Untuk mendekatkan pelayanan dan meningkatkan status kesehatan hewan ternak di Banyuwangi agar bisa bereproduksi dan berproduksi secara maksimal, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi membuka pelayanan kesehatan keliling untuk hewan ternak. Secara rutin, tim dokter hewan dan tenaga kesehatan dari pusat kesehatan hewan (puskesmas) berkeliling ke berbagai wilayah untuk memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis kepada hewan ternak milik warga. Target tahun ini bisa melayani 10 ribu hewan ternak besar, seperti sapi dan kambing. Dalam pelaksanaannya, tim keliling ke lokasi peternakan maupun tempat permukiman warga di desa-desa menggunakan mobil ambulans khusus ternak yang telah disiapkan oleh Pemkab Banyuwangi. Mobil ambulans tersebut dilengkapi dengan berbagai peralatan kesehatan khusus ternak. Seperti mikroskop, kamar hitung, alat pemeriksa berat jenis susu (laktodensimeter), hingga Ultrasonografi (USG) untuk sapi dan ternak kecil. Dengan berbagai peralatan itu, tim akan melakukan pemeriksaan kesehatan secara terpadu, dilanjutkan pemberian vitamin, obat cacing, mineral, hingga tindakan pengobatan jika memang ditemukan hewan ternak yang sakit. Bagi hewan yang bisa ditangani di lokasi, akan langsung ditangani oleh dokter hewan dan petugas medis di tempat. Bagi hewan yang membutuhkan penanganan medis lebih lanjut, akan langsung dibawa ke klinik hewan setelah mendapat penanganan awal. Layanan ini gratis. Warga cukup membawa hewan ternaknya ke lokasi pelayanan yang telah diumumkan sehari sebelumnya oleh petugas. Jadwalnya kami bikin fleksibel asalkan dalam setahun bisa mencapai 10 ribu ekor ternak. Jadi bisa seminggu atau dua minggu sekali. Tak hanya ke desa-desa, layanan ini juga rutin keliling ke pasar-pasar hewan secara bergilir untuk monitoring kejadian penyakit di lapangan. Mobilitas ternak di pasar itu sangat tinggi sehingga pemeriksaannya harus lebih intensif dan rutin. Selain itu, layanan ini menjangkau sasaran yang lebih luas. Tidak hanya hewan ternak, tapi juga hewan peliharaan seperti kucing, anjing, iguana, dan lainnya. Selain kegiatan keliling, pemeriksaan kesehatan gratis ini juga melayani panggilan via telepon bagi warga yang hewan ternaknya sakit. Tim dokter hewan dan tenaga kesehatan di kecamatan-kecamatan juga siap on call untuk memberikan layanan.

w. Dinas PU Pengairan menunjang optimalisasi produktivitas dan distribusi pertanian, Pemkab Banyuwangi menetapkan pembangunan infrastruktur pertanian sebagai salah satu prioritas pada tahun 2021. Fokus infrastruktur yang dibangun adalah fasilitas sumberdaya air seperti embung dan jalan usaha tani penghubung antar desa yang bisa memudahkan petani dalam mendistribusikan hasil panennya. Pembangunan infrastruktur ini meneruskan program-program dalam tiga tahun terakhir.

x. Sektor pertanian adalah salah satu sektor terpenting dalam perekonomian masyarakat Banyuwangi. Jadi selain teknis pertaniannya diperkuat, misalnya dengan inovasi budidaya maupun pasca panen, juga dibangun infrastrukturnya, terutama untuk sumberdaya air. Aliran air ke lahan harus dipastikan tidak macet dan dalam

jumlah yang cukup. y. Selain infrastruktur sumberdaya air, pembangunan infrastruktur pertanian juga difokuskan ke jalan usaha tani untuk menunjang aspek pasca-panen. Aksesibilitas jalan antar desa dan kecamatan dibangun dan diperbaiki. Ini agar proses pemasaran hasil-hasil pertanian dari desa ke kota berjalan dengan lancar. Dengan aksesibilitas yang meningkat membuka peluang pasar yang lebih besar bagi petani. Dengan pembangunan irigasi yang berkelanjutan, ditargetkan persentase ketersediaan air bagi petani bertambah dari saat ini 200% menjadi 230% dalam dua atau tiga tahun ke depan. Artinya, sebagian petani atau sekitar 30% bisa menambah jumlah masa tanamnya, dari yang dulu hanya dua kali bisa menjadi tiga kali dalam setahun. z. Konservasi kawasan sungai terus menjadi perhatian Pemkab Banyuwangi. Usai digelar di Bendung Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, selanjutnya kawasan Sungai Jembatan Merah Putih, Desa Macanputih, Kecamatan Kabat sebagai sasaran program. Di kawasan tersebut dilakukan penebaran seribu bibit ikan oleh Wakil Bupati Sugirah. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari acara Susur Sungai di Desa Macanputih. Penebaran ribuan ikan nila dan tombro tersebut dilakukan untuk mendukung daerah tersebut menjadi Kawasan Konservasi Kampoeng Ikan di desa itu. Hadir dalam acara tersebut Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas), dan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Desa Macanputih. Penebaran ikan ini akan memberi manfaat ekonomi bagi warga di aliran sungai. Diharapkan, dengan kemanfaatan ekonomi yang didapat, maka warga tergerak untuk menjaga kebersihan sungai. Selain untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyuwangi. aa. Untuk mendukung kelancaran distribusi, Pemkab Banyuwangi juga membangun beberapa sarana infrastruktur jalan. Salah satunya, jalan alternatif penghubung Terminal Wiroguno di Desa Setail, Kecamatan Genteng dengan jembatan Wiroguno di desa/kecamatan Gambiran. Jalan itu terbentang luas di tengah areal persawahan desa Dasri, sehingga menjadi pemandangan menarik tersendiri. Jalan ini akan menjadi jalur alternatif untuk mengurai kemacetan di wilayah Kecamatan Genteng yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di luar pusat kota Banyuwangi. Pembangunan jalur alternatif tersebut melalui Desa Setail, Kecamatan Genteng; Desa Dasri, Kecamatan Tegalsari, dan Desa/Kecamatan Gambiran. Total jalan alternatif tersebut akan sepanjang 6,5 kilometer dengan lebar delapan meter. Dari panjang jalan, saat ini yang tuntas diaspal 980 meter. Selain menjadi jalur alternatif, harapan kita jalan ini juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah Banyuwangi bagian selatan. bb. Pemkab Banyuwangi bersama OK OCE Ina Makmur (Inspirasi Nusantara Aman Makmur) kembali memberikan dukungan peningkatan kapasitas UMKM Banyuwangi guna mendukung pengembangan produk hingga pemasarannya. OK OCE Ina Makmur adalah sebuah gerakan yang fokus pada upaya mendukung penciptaan lapangan kerja lewat entrepreneur. Kegiatan berlangsung dengan pengenalan wawasan tentang materi entrepreneur, diskusi hingga pengenalan pemasaran digital marketing. Kegiatan ini dalam rangka mendukung UMKM di Banyuwangi agar terus maju dan berkembang di era pandemi. Sejumlah kegiatan yang dilakukan diantaranya memberikan pembinaan dan pelatihan usaha serta bimbingan kewirausahaan, memberikan saran dan masukan tentang bisnis dan bantuan hukum, membantu akses permodalan, akses market, dan mentor bagi pewirausaha. Harapannya UMKM di Banyuwangi bisa segera bangkit dan meraih potensi pasar baru lewat pemasaran online. cc. Fasilitas penunjang perekonomian di Banyuwangi kini semakin lengkap. Yang terbaru, Bandara Banyuwangi telah bisa melayani ekspor langsung ke negara tujuan (direct export cargo). Pemkab Banyuwangi sangat mengapresiasi PT Angkasa Pura II sebagai pengelola Bandara Banyuwangi. Layanan kargo ekspor ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja ekspor Banyuwangi, serta memangkas waktu dan biaya pengiriman barang bagi eksportir. Kalau dulu kirim lewat Surabaya, kini bisa langsung dari Banyuwangi. Di masa pandemi, kinerja ekspor Banyuwangi tetap baik. Ini

pertanda positif untuk kebangkitan ekonomi Banyuwangi. Ekspor perdana pada tanggal 18 Maret 2021 menggunakan kargo ini dilayani maskapai Garuda Indonesia dengan tujuan Banyuwangi - Jakarta (Bandara Soekarno Hatta) dan dilanjutkan ke Hongkong. Kargo yang disiapkan berkapasitas hingga 3 ton. Kapasitas tersebut masih mencukupi untuk kegiatan ekspor di Banyuwangi. Fasilitas ini tentunya disambut baik oleh para eksportir daerah. dd. Di tengah situasi pandemi yang tidak menentu, Bupati Banyuwangi melepas ekspor perdana produk reduktan herbisida produksi PT. Pandawa Agri Industri (PAI). Sebanyak 20 ribu liter cairan pengurang dosis obat-obatan kimia pertanian tersebut dikirim ke Malaysia. Produk yang diekspor adalah Weed Solution, campuran yang digunakan untuk mengurangi dosis herbisida namun masih memiliki efektivitas yang sama dengan dosis tunggal. Pemkab Banyuwangi memberikan apresiasi terhadap ekspor produk reduktan herbisida ini yang digawangi oleh tiga putra daerah asal Banyuwangi. Produk inovatif ini menjadi bukti bahwa inovasi bisa melahirkan banyak peluang bisnis prospektif. Pengembangan produk ini sangat optimis, mengingat saat ini hampir seluruh negara di dunia berkomitmen mengembangkan pertanian hijau dan berkelanjutan yang mengarah pada pengurangan penggunaan obat-obatan kimia. Produk ini diyakini akan mendapat pasar yang luas karena produk ini satu-satunya di dunia dan sudah dipatenkan hingga level Asia. Produk Weed Solution memiliki banyak keunggulan. Selain ramah lingkungan karena mampu mengurangi penggunaan herbisida hingga 50 persen, produk ini harganya cukup terjangkau oleh petani. Pabrik produk ini didirikan di Banyuwangi karena semua bahan baku produk ini ada. Biodiversity Banyuwangi sangat berlimpah, dan di sini memungkinkan pengembangan pertanian berkelanjutan. ee. Pada tahun 2020 lalu, di tengah pandemi Banyuwangi mampu mengekspor sebanyak 600 ton kopi robusta ke Swiss dan Italia. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong pengembangan usaha kopi di Banyuwangi. Banyuwangi sendiri merupakan daerah eksportir kopi. Kopi robusta dari perkebunan Banyuwangi telah dikirim ke berbagai negara. Pemkab Banyuwangi juga telah membuka Klinik Pusoko Wangi (Pusat Kopi Kakao Banyuwangi) sebagai pusat edukasi kopi dan kakao di Banyuwangi. Klinik ini disediakan bagi masyarakat yang ingin belajar tentang pengolahan kopi dan kakao dari hulu hingga hilir. Kokawangi akan menjadi tutor bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kopi dan kakao. Komunitas Kokawangi sendiri terdiri dari petani kopi, pemilik kedai kopi, sampai pecinta kopi. ff. Pemkab Banyuwangi melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian sungai. Tidak hanya untuk "merawat" agar daya dukung sungai terhadap sektor pertanian tetap terjaga, berbagai upaya juga dilakukan untuk mengantisipasi bencana. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memasang pot bunga di jembatan-jembatan di Banyuwangi. Bukan hanya mempercantik wajah kota, terobosan itu juga efektif mencegah oknum-oknum tak bertanggung jawab membuang sampah ke sungai. Selain itu, Pemkab melalui Dinas Pekerjaan Umum (PU) Pengairan bersama masyarakat juga kerap menggelar kegiatan bersih-bersih aliran sungai maupun aliran irigasi. Dengan demikian, aliran air tetap lancar dan bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mengairi lahan pertanian di Kabupaten Banyuwangi. PU Pengairan juga telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya bencana banjir. Salah satunya, melakukan pengerukan sungai secara rutin hingga menjaga pintu air dam selama 24 jam. Pada puncak musim hujan lalu, Dinas PU Pengairan telah menetapkan siaga 1 untuk seluruh Koordinator Sumber Daya Air (Korsda) se-Banyuwangi. Komunikasi antar Korsda terus diintensifkan agar saat cuaca buruk atau hujan deras dapat disampaikan langsung ke hilir sebelum air datang. Bahkan khusus dam-dam besar, seperti Garit, Dam Gembleng, Dam Karangdoro, dijaga 24 jam untukantisipasi. Telah dilakukan normalisasi sungai dan dam besar sejak akhir tahun lalu. Ada sekitar 5 dam besar dan 20 yang sedang/kecil dilakukan pengerukan. Selain itu, sungai yang rawan banjir seperti muara Kalilo sudah dinormalisasi pula. Termasuk Dam Garit Alasmalang yang beberapa tahun lalu sempat terjadi banjir. Di sisi lain, segala upaya yang telah dilakukan

pemkab untuk menjaga kelestarian sungai maupun untuk mencegah bencana tidak akan ada artinya apabila masyarakat tidak peduli terhadap lingkungannya. Untuk itu, warga dihimmbau untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumahnya. Kesadaran masyarakat sangat diharapkan untuk tetap waspada menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. gg. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran. hh. Informasi data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya juga disampaikan melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. ii. Dinas Perhubungan melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kabupaten Banyuwangi. jj. Setiap bulan melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. kk. TPID Kabupaten Banyuwangi menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pemkab Banyuwangi akan terus melibatkan secara intensif dinas-dinas teknis yang bergerak di sektor hulu, yaitu Dinas Pertanian dan Pangan serta Dinas Perikanan berperan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. b. Dinas Pertanian dan Pangan juga terus melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kabupaten Banyuwangi dengan optimalisasi produksi, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan. c. Untuk menjaga ketersediaan pasokan khususnya beras, akan terus dilaksanakan pengembangan teknologi budidaya padi di tingkat kelompok tani, penggunaan pupuk organik untuk mengembalikan dan meningkatkan kesuburan lahan sawah, dan pengembangan beras organik sehingga memberikan nilai tambah terhadap produk beras yang dihasilkan petani. Fasilitasi sarana produksi seperti : benih padi unggul, ketersediaan pupuk, dan insektisida untuk gerakan pengendalian hama penyakit tanaman juga akan terus diberikan sehingga akan meningkatkan produksi beras petani. Penggunaan benih padi unggul baru dan ketersediaan pupuk dan insektisida secara tepat dan tersistematis dengan demplot percontohan teknologi budidaya di kelompok tani unggulan akan terus didorong sehingga cepat tersebar secara luas ke petani. d. Terkait ketersediaan cabai, Dinas Pertanian dan Pangan akan terus berupaya untuk memastikan agar produksi cabai tetap tinggi dalam berbagai musim. Budidaya cabai dilakukan teratur sepanjang tahun agar ketersediaannya selalu bisa mencukupi permintaan pasar. Modifikasi teknologi perlindungan tanaman dan teknologi irigasi hemat air dipadukan untuk meningkatkan produktivitas cabai. e. Pemkab. Banyuwangi akan terus mengawal perolehan pupuk bersubsidi untuk petani di Banyuwangi sehingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Namun Pemkab Banyuwangi juga memberikan

bantuan pupuk organik cair gratis kepada petani agar petani mulai beralih ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan memiliki prospek pasar yang lebih bagus ke depannya. f. Pemkab Banyuwangi juga menggencarkan pembangunan jaringan irigasi tersier (JIT) di desa-desa untuk mendukung pasokan sumberdaya air dalam peningkatan produktivitas pertanian. g. Program pemberian pupuk organik bagi petani yang digulirkan oleh Pemkab Banyuwangi akan terus dilanjutkan karena memberikan hasil positif pada hasil pertanian daerah contohnya cabai sehingga bisa diteruskan dan disebarluaskan manfaatnya agar semakin banyak petani yang menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik sendiri memiliki beberapa kelebihan, di antaranya bisa meningkatkan produksi, tanaman menjadi berumur lebih panjang dan hasil panen tidak cepat rusak. h. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB 2020 merupakan satu-satunya dari lima sektor penyangga utama PDB yang tumbuh positif sepanjang 2020. Meskipun tahun 2020 cukup berat bagi sejumlah sektor di daerah, sektor pertanian mampu bertahan bahkan memberikan hasil yang menggembirakan. Bahkan luas tanam padi berhasil melampaui target dan produksinya juga surplus. i. Pada 2020, target luas tanam padi Banyuwangi 116.240 ha, sementara realisasi luas tanam mencapai 120.168 ha. Sedangkan produksi padi pada 2020 mencapai 788.982 ton, di mana dari angka itu terdapat surplus 341.174 ton. Selain padi, produksi jagung Banyuwangi juga mengalami surplus produksi dengan jumlah produksi sebesar 221.237 ton. Capaian ini tentunya harus dipertahankan bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang. j. Ke depan sektor pertanian daerah juga akan terus didorong tidak hanya dari sisi produksi dan penyediaan konsumsi masyarakat, namun juga mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor lainnya. Dan yang juga sangat penting, Pemkab. Banyuwangi berusaha menarik minat kaum milenial untuk terjun di dunia agribisnis dengan mengkolaborasikan sektor pertanian dan teknologi informasi. k. Banyuwangi tidak perlu impor beras karena selalu surplus, bahkan beras Banyuwangi dikirim ke berbagai daerah. Tahun 2021 ini kita targetkan produksi sekitar 491.000 ton beras, lalu tingkat konsumsi sekitar 165.000 ton, maka ada surplus 325.000 ton beras. Dengan surplus yang besar, tentu tidak perlu beras impor masuk Banyuwangi. l. Untuk meningkatkan nilai tambah petani, Pemkab. Banyuwangi terus mendorong pengembangan beras organik. Sejumlah lahan beras organik kini terus dikembangkan di Banyuwangi. Pemkab. Banyuwangi juga memberi bantuan pupuk organik secara merata ke seluruh kecamatan dan desa. Dengan beras organik, ada nilai tambah yang bisa meningkatkan kesejahteraan petani. m. Ketahanan pangan menjadi salah satu perhatian Pemkab. Banyuwangi terutama di masa pandemi seperti saat ini. Pemkab. Banyuwangi terus mendorong warga untuk mengembangkan pertanian organik dengan memanfaatkan lahan atau pekarangan. Dinas Pertanian dan Pangan akan terus mendorong untuk melakukan pembudidayaan tanaman dengan cara memanfaatkan lahan atau pekarangan. Diversifikasi tanaman semacam itu bisa meningkatkan ketahanan warga. n. Dinas Pertanian dan Pangan terus mendorong para petani baik tanaman pangan maupun hortikultura. Selain itu untuk mewujudkan ketahanan pangan, Pemkab Banyuwangi juga mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming). Selama empat bulan terakhir, Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi membagikan 22.265 bibit tanaman cabai kepada wanita kelompok tani untuk ditanam di pekarangan rumahnya. o. Untuk mengantisipasi lonjakan harga cabai akhir tahun 2021 dan 2022, Pemkab Banyuwangi akan membangun 14 Smart Green House (SGH) cabai rawit yang tersebar di beberapa kecamatan. SGH menjadi tempat pembibitan dan perawatan cabai, dan tanaman sayuran dalam polibag hingga berbuah. SGH menjadi salah satu cara yang ditempuh untuk mempertahankan kualitas dan produksi cabai di Banyuwangi tetap unggul. Program SGH bertujuan untuk mengintensifkan perawatan, sekaligus menjamin hasil mutu panen. p. Pemanfaatan SGH tidak hanya diperuntukkan tanaman cabai rawit saja. Petani bisa

memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas komoditas tanaman lainnya. Diharapkan, ke depannya SGH dapat menjadi tren pola pertanian yang efisien dan dapat membantu meningkatkan produksi pertanian menuju pertanian maju, mandiri dan modern. q. Sejumlah program di sektor pertanian meliputi pembibitan hingga pascapanen, akan menjadi atensi untuk dioptimalkan. r. Sektor pembibitan juga mendapat perhatian, karena tanpa bibit yang baik, akan sulit untuk menghasilkan tanaman dengan hasil panen yang baik. Dinas Pertanian dan Pangan Kab Banyuwangi bersama Kelompok Suka Tani sedang merintis laboratorium pembibitan tanaman buah agar bisa mengembangkan aneka buah lokal Banyuwangi untuk bisa dioptimalkan potensinya. s. Pemkab. Banyuwangi telah menerbitkan surat kepada seluruh dinas, BUMN, BUMD, dan swasta di Banyuwangi agar wajib mengonsumsi produk lokal termasuk buah lokal pada setiap kegiatan yang digelar. Buah lokal harus jadi juara di Banyuwangi dan harus bisa semakin mewarnai pasar hortikultura nasional. t. Terkait kelangkaan komoditas kedelai, Pemkab Banyuwangi saat ini sedang mengarah untuk melakukan kerja sama dengan daerah lain, utamanya daerah yang menjadi penghasil komoditi kedelai. Saat ini sedang dikaji untuk bisa membuat MoU dengan beberapa daerah terkait hal ini. Jika sudah ada kerja sama dengan daerah penghasil komoditi kedelai, diharapkan, pada masa-masa tertentu di mana keberadaan kedelai di pasaran sedang minim dan harganya mahal, kebutuhan masyarakat Banyuwangi pada kedelai tetap tercukupi dengan harga yang terkendali. Sehingga saat seperti ini, kedelai susah harga tinggi, akan tetap bisa mendapatkan harga yang terjangkau dan ketersediaan barangnya mencukupi. u. Pemkab Banyuwangi mengapresiasi dan memberikan dukungan terhadap inovasi para petani sehingga bisa mengembangkan aneka varietas tanaman yang memiliki nilai jual tinggi, seperti jeruk dekopon, pisang cavendhis dan lain-lain. v. Keterbatasan lahan tidak menjadi penghalang untuk aktivitas berkebun. Pemkab Banyuwangi terus mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang terbatas sebagai sumber pangan dan tambahan penghasilan bagi keluarga, contohnya Kampung Jahe di Kelurahan Tukangkayu, Kecamatan Banyuwangi. w. Dinas Pertanian dan Pangan akan intensif melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para peternak agar bisa terus meningkatkan produksi seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan produk-produk peternakan, termasuk telur ayam. Alhamdulillah, ternyata kebutuhan telur di Banyuwangi bisa dipenuhi oleh peternak lokal. Banyuwangi kebutuhan telur mencapai 193 ton per pekan. Sementara produksi telur mencapai 218 ton per pekannya setara dengan 872 ton perbulan, sehingga untuk stok kebutuhan telur masih relatif aman di Banyuwangi. x. Untuk mendekatkan pelayanan dan meningkatkan status kesehatan hewan ternak di Banyuwangi agar bisa bereproduksi dan berproduksi secara maksimal, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi membuka pelayanan kesehatan keliling untuk hewan ternak. Secara rutin, tim dokter hewan dan tenaga kesehatan dari pusat kesehatan hewan (puskesmas) berkeliling ke berbagai wilayah untuk memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis kepada hewan ternak milik warga. Target tahun ini bisa melayani 10 ribu hewan ternak besar, seperti sapi dan kambing. y. Dinas PU Pengairan menunjang optimalisasi produktivitas dan distribusi pertanian melalui pembangunan fasilitas sumberdaya air seperti embung dan jalan usaha tani penghubung antar desa yang bisa memudahkan petani dalam mendistribusikan hasil panennya. z. Pembangunan infrastruktur pertanian juga difokuskan ke jalan usaha tani untuk menunjang aspek pasca-panen. Aksesibilitas jalan antar desa dan kecamatan dibangun dan diperbaiki. Ini agar proses pemasaran hasil-hasil pertanian dari desa ke kota berjalan dengan lancar. aa. Dinas Perikanan melaksanakan konservasi kawasan sungai melalui kegiatan Susur Sungai dan penebaran seribu bibit ikan di beberapa kawasan sungai. Penebaran ikan ini akan memberi manfaat ekonomi bagi warga di aliran sungai. Selain untuk memberdayakan masyarakat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyuwangi. bb. Dinas PU CKPP mendukung kelancaran

distribusi dengan membangun beberapa sarana infrastruktur jalan. Selain menjadi jalur alternatif, jalan yang dibangun juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. cc. Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan berkolaborasi dengan banyak pihak melaksanakan sejumlah kegiatan seperti pembinaan dan pelatihan usaha serta bimbingan kewirausahaan, memberikan saran dan masukan tentang bisnis dan bantuan hukum, membantu akses permodalan, akses market, dan mentor bagi pewirausaha. Harapannya UMKM di Banyuwangi bisa segera bangkit dan meraih potensi pasar baru lewat pemasaran online. dd. Bersama PT Angkasa Pura II, Pemkab Banyuwangi terus mendorong pengembangan kapasitas Bandara Banyuwangi agar bisa memperluas pelayanan ekspor langsung ke negara tujuan (direct export cargo). Layanan kargo ekspor ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja ekspor Banyuwangi, serta memangkas waktu dan biaya pengiriman barang bagi eksportir. Fasilitas ini sangat disambut baik oleh para eksportir daerah. ee. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong pengembangan usaha kopi di Banyuwangi agar bisa menembus pasar ekspor yang lebih luas. Sebelumnya penetrasi telah memasuki pasar Swiss dan Italia. ff. Dinas PU Pengairan telah menetapkan pembangunan infrastruktur pertanian sebagai salah satu prioritas pada 2021. Jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier akan terus dibenahi dan ditambah sebagai upaya percepatan daya hantar air dari hulu ke lahan-lahan pertanian. Selain infrastruktur sumberdaya air, pembangunan infrastruktur pertanian juga difokuskan ke jalan usaha tani untuk menunjang aspek pasca-panen. gg. Pemasangan pot bunga di jembatan-jembatan di Ban yuwangi oleh Dinas PU Pengairan selain mempercantik wajah kota juga terbukti efektif mencegah oknum-oknum tak bertanggung jawab membuang sampah ke sungai. Dengan demikian, aliran air tetap lancar dan bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mengairi lahan pertanian di Kabupaten Banyuwangi. hh. Dinas PU Pengairan juga telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya bencana banjir dengan melakukan pengerukan sungai secara rutin hingga menjaga pintu air dam selama 24 jam. Kesadaran masyarakat sangat diharapkan untuk tetap waspada menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. ii. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan harus terus melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran. jj. Informasi data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya juga disampaikan melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. kk. Dinas Perhubungan melakukan pengawasan kondisi kelancaran lalu lintas dan manajemen lalu lintas dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa di Kabupaten Banyuwangi. ll. Setiap bulan melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. mm. TPID Kabupaten Banyuwangi menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. nn. Diperlukan adanya penguatan koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi. oo. Untuk menjaga ketersediaan produk perikanan, Dinas Perikanan mendorong pemanfaatan pekarangan sekitar. Dengan demikian,

ketergantungan pada produksi perikanan tangkap akan semakin berkurang karena Banyuwangi memiliki potensi sumber daya air tawar yang juga berlimpah. pp. Dinas Perikanan juga terus mengembangkan komoditas perikanan darat menjadi instrument untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta komoditas alternatif saat harga komoditas perikanan laut berfluktuasi. qq. Aksesibilitas jalan antar desa dan kecamatan terus dibangun dan diperbaiki. Ini agar proses pemasaran hasil-hasil pertanian dari desa ke kota berjalan dengan lancar. Dengan aksesibilitas yang meningkat membuka peluang pasar yang lebih besar bagi petani. rr. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi akan terus melaksanakan kegiatan Monitoring harga 9 (sembilan) bahan pokok dan bahan penting lainnya di 15 pasar se-Kabupaten Banyuwangi mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2021. Data-data tersebut akan menjadi bahan pertimbangan menghitung tingkat inflasi daerah serta sebagai bahan informasi untuk pengambilan keputusan stabilisasi bahan pokok sembako. ss. Untuk menjamin kelancaran distribusi, pembangunan dan pemerataan infrastruktur terus dilaksanakan oleh Pemkab Banyuwangi. Dengan dibangunnya infrastruktur jalan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan akses jalan yang baik diharapkan dapat memicu peningkatan ekonomi, pendidikan dan pelayanan kesehatan. tt. Terus membangun sinergi yang kuat antara pusat, Pemprov, dan kabupaten untuk mempercepat pengembangan Banyuwangi dan memicu tumbuhnya perekonomian masyarakat. uu. Berbagai inovasi di bidang pertanian akan terus dilaksanakan untuk menanggulangi serangan hama dan berbagai problem pertanian lainnya. vv. Pengenalan pemasaran lewat e-commerce dan Go ekspor diharapkan mampu mengupgrade UMKM Banyuwangi agar daya saingnya terus meningkat dan mampu berkompetisi di pasar global. ww. Koordinasi dengan seluruh pimpinan perbankan dinilai efektif untuk memantau perekonomian dan membahas sejumlah opsi guna tetap menggerakkan ekonomi di Banyuwangi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Dinas Pertanian: 1) Harus terus mendorong produktivitas pertanian pangan, termasuk cabai dan padi, serta bawang putih. Selain dengan menggunakan teknologi pertanian terkini, juga dengan menjalin sinergi bersama para stakeholder yang turut berperan di bidang pertanian. 2) Terkait ketersediaan cabai, Dinas Pertanian terus berupaya untuk memastikan agar produksi cabai tetap tinggi dalam berbagai musim. Budidaya cabai dilakukan teratur sepanjang tahun agar ketersediaannya selalu bisa mencukupi permintaan pasar. Modifikasi teknologi perlindungan tanaman dan teknologi irigasi hemat air dipadukan untuk meningkatkan produktivitas cabai. 3) Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi harus terus memberikan pendampingan bagi pelaku usaha dan petani yang serius merealisasikan pertanaman bawang putih baik terkait teknologi budidaya maupun konsultasi perbenihan. 4) Mengoptimalkan peran E-BILAPERDU sehingga mampu menjangkau semua petani dan peternak yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Banyuwangi. 5) Mendorong pengembangan kawasan hortikultura dengan komoditas pisang cavendish berorientasi ekspor diharapkan mampu memberikan kontribusi peningkatan devisa negara. 6) Mengoptimalkan perannya dalam menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. 7) Memperkuat sistem logistik di Kabupaten Banyuwangi dengan optimalisasi produksi, pengelolaan cadangan pangan dan penganeekaragaman pangan. 8) Menjaga ketersediaan pasokan khususnya berdasarkan melaksanakan pengembangan teknologi budidaya padi di tingkat kelompok tani, penggunaan pupuk organik untuk mengembalikan dan meningkatkan kesuburan lahan sawah, dan pengembangan beras organik sehingga memberikan nilai tambah terhadap produk beras yang

dihasilkan petani. 9) Memberikan fasilitasi sarana produksi seperti : benih padi unggul, ketersediaan pupuk, dan insektisida untuk gerakan pengendalian hama penyakit tanaman sehingga akan meningkatkan produksi beras petani. 10) Menggunakan benih padi unggul serta menjamin ketersediaan pupuk dan insektisida secara tepat dan tersistematis sehingga menghasilkan panen yang optimal. 11) Terkait ketersediaan cabai, harus memastikan agar produksi cabai tetap tinggi dalam berbagai musim. Budidaya cabai dilakukan teratur sepanjang tahun agar ketersediaannya selalu bisa mencukupi permintaan pasar. Modifikasi teknologi perlindungan tanaman dan teknologi irigasi hemat air dipadukan untuk meningkatkan produktivitas cabai. 12) Mengawal perolehan pupuk bersubsidi sehingga mencukupi kebutuhan petani di Banyuwangi. Namun Pemkab Banyuwangi juga memberikan bantuan pupuk organik cair gratis kepada petani agar petani mulai beralih ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan pasar yang prospektif. 13) Menggencarkan pembangunan jaringan irigasi tersier (JIT) di desa-desa untuk mendukung pasokan sumberdaya air dalam peningkatan produktivitas pertanian. 14) Memberikan pupuk organik bagi petani sehingga petani bisa menikmati kelebihan penggunaan pupuk organik sendiri bagi produk mereka. 15) Terus mendorong tidak hanya dari sisi produksi dan penyediaan konsumsi masyarakat, namun juga mengintegrasikan sektor pertanian dengan sektor lainnya. 16) Mengantisipasi ancaman impor beras dengan menjaga surplus beras Banyuwangi sampai dikirim ke berbagai daerah. Dengan surplus yang besar, tentu tidak perlu beras impor masuk Banyuwangi. 17) Terus mendorong pengembangan beras organik untuk meningkatkan nilai tambah petani. Dengan beras organik, ada nilai tambah yang bisa meningkatkan kesejahteraan petani. 18) Terus mendorong warga untuk mengembangkan pertanian organik dengan memanfaatkan lahan atau pekarangan. Diversifikasi tanaman semacam itu bisa meningkatkan ketahanan pangan keluarga terutama di masa pandemi seperti saat ini. 19) Mendorong untuk mewujudkan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming). 20) Merealisasikan pembangunan 14 Smart Green House (SGH) sebagai tempat pembibitan dan perawatan tanaman dalam polibag sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kualitas dan produksi tanaman khususnya cabai di Banyuwangi tetap unggul. 21) Memanfaatkan SGH untuk meningkatkan kualitas komoditas tanaman lainnya. Diharapkan, ke depannya SGH dapat menjadi tren pola pertanian yang efisien dan dapat membantu meningkatkan produksi pertanian menuju pertanian maju, mandiri dan modern. 22) Menerbitkan surat kepada seluruh dinas, BUMN, BUMD, dan swasta di Banyuwangi agar wajib mengonsumsi produk lokal termasuk buah lokal pada setiap kegiatan yang digelar. Buah lokal harus jadi juara di Banyuwangi dan harus bisa semakin mewarnai pasar hortikultura nasional. 23) Melakukan penjajakan kerjasama dengan daerah penghasil komoditi kedelai. 24) Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para peternak agar bisa terus meningkatkan produksi seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan produk-produk peternakan. 25) Terus mendekatkan pelayanan dan meningkatkan status kesehatan hewan ternak di Banyuwangi agar bisa bereproduksi dan berproduksi secara maksimal, melalui pelayanan kesehatan keliling untuk hewan ternak.

b. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan: 1) Mewaspadaai fluktuasi harga dengan memahami mekanisme pasar nasional sehingga bisa mengambil langkah yang tepat disaat terjadi gejolak harga. 2) Terus melakukan monitoring harga harian dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Banyuwangi agar harga barang tetap terkendali. 3) Melakukan koordinasi dengan Dinas Kominfo dan Persandian untuk mengintensifkan penyampaian informasi terkait inflasi dan perkembangan terbaru harga komoditas dari hari ke hari, baik melalui videotron serta media cetak dan elektronik. 4) Melakukan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) bersama Bulog Banyuwangi apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras. 5) Melaksanakan Program Optimalisasi Perdagangan Dalam Negeri

yang dikemas dalam Pengembangan Jaringan Pemasaran dan Perluasan Perdagangan Antar Daerah serta untuk mempertemukan para pelaku usaha dan IKM. 6) Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, konsep pariwisata berbasis warga terus didorong, antara lain melalui pasar-pasar wisata kuliner berbasis rakyat. 7) Pengenalan pemasaran lewat e-commerce dan Go ekspor diharapkan mampu mengupgrade UMKM Banyuwangi agar daya saingnya terus meningkat dan mampu berkompetisi di pasar global. 8) Bersama PT Angkasa Pura II, mendorong pengembangan pelayanan ekspor langsung ke negara tujuan (direct export cargo) melalui Bandara Banyuwangi. 9) Mendorong pengembangan usaha kopi di Banyuwangi agar bisa menembus pasar ekspor yang lebih luas selain Swiss dan Italia. 10) Setiap bulan melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. 11) Memperkenalkan pemasaran lewat e-commerce dan Go ekspor diharapkan mampu mengupgrade UMKM Banyuwangi agar daya saingnya terus meningkat dan mampu berkompetisi di pasar global. 12) Melaksanakan koordinasi dengan seluruh pimpinan perbankan untuk memantau perekonomian dan membahas sejumlah opsi guna tetap menggerakkan ekonomi di Banyuwangi.

c. Dinas Perhubungan: 1) Harus terus memantau proses kelancaran distribusi barang dan jasa serta angkutan orang di Kabupaten Banyuwangi agar tidak mengalami gangguan sehingga mempengaruhi inflasi di Banyuwangi. 2) Komunikasi dengan PT Angkasa Pura II juga terus dijalin untuk memantau dan mengantisipasi fluktuasi tarif angkutan udara 3) Menjalin komunikasi dengan PT Angkasa Pura II untuk terus mengembangkan pelayanan ekspor langsung ke negara tujuan (direct export cargo) melalui Bandara Banyuwangi. 4) Membuka komunikasi dengan maskapai yang membuka rute penerbangan di Banyuwangi agar tetap eksis karena keberadaannya sangat efektif untuk membuka aksesabilitas dan menggerakkan ekonomi di Banyuwangi.

d. Dinas PU Pengairan serta Dinas PU CKPP: Program pembangunan dan perbaikan irigasi, serta perbaikan dan pembangunan jalan juga jembatan menuju tempat produksi pertanian agar dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang diprogramkan sehingga akan turut mendukung produktivitas pertanian. Dinas PU Pengairan agar terus membenahi dan menambah jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier akan terus dibenahi dan ditambah sebagai upaya percepatan daya hantar air dari hulu ke lahan-lahan pertanian. Selain infrastruktur sumberdaya air, pembangunan infrastruktur pertanian juga difokuskan ke jalan usaha tani untuk menunjang aspek pasca-panen.